

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Tujuannya yaitu untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Penelitian *cross sectional* merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/ observasi data variabel independen dan variabel dependen dilakukan hanya satu kali atau secara simultan pada satu saat, jadi tidak ada tindak lanjut (Nursalam, 2017).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan subyek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2017). Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan yang sedang menyusun skripsi di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung yang berjumlah 61 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah

sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2018). Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 61 orang.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2017). Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu :

- a. Mahasiswa aktif Program Studi S1 Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung tahun angkatan 2020.
- b. Mahasiswa aktif Program Studi S1 Keperawatan yang sedang/dalam proses menyusun skripsi di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung (minimal sudah menyusun BAB I).

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan mengeluarkan atau menghilangkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dalam penelitian (Nursalam, 2017). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Responden yang mengundurkan diri sebagai orang yang akan diteliti dalam proses penelitian karena adanya alasan tertentu atau *drop out* pada saat penelitian berlangsung.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah karakteristik yang diamati dari sesuatu yang di definisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati atau diukur itulah yang merupakan kunci definisi operasional (Nursalam, 2017). Mendefinisikan variabel secara operasional adalah menggambarkan atau mendeskripsikan variabel penelitian sedemikian rupa, sehingga variabel tersebut bersifat spesifik (tidak berinterpretasi ganda) dan terukur. Berikut adalah definisi operasional pada penelitian ini:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Alat Ukur | Skala | Hasil ukur |
|---------------------------------|--|--|--|---------|---|
| Variabel Bebas: Efikasi Diri | pandangan atau persepsi pada diri tentang bagaimana diri dapat berfungsi sesuai situasi yang sedang dihadapi. | 1. <i>Level</i> (Tingkatan) 2. <i>Strenght</i> (Kekuatan) 3. <i>Generality</i> (Condong ke tingkah laku) | Kuesioner <i>General Self Efficacy</i> (GSE) | Ordinal | Kategori: 1) Rendah = 10-20 2) Sedang = 21-30 3) Tinggi = 31-40 |
| Variabel Terikat: Kecemasan | Emosi subjektif yang membuat individu tidak nyaman, ketakutan yang tidak jelas dan gelisah, disertai respon otonom | 1. Perasaan cemas 2. Ketegangan 3. Ketakutan 4. Gangguan tidur 5. Gangguan kecemasan 6. Perasaan depresi 7. Gejala somatik (otot) 8. Gejala somatik (sensorik) 9. Gejala kardiovaskuler 10. Gejala respiratori 11. Gejala gastrointestinal 12. Gejala urogenital 13. Gejala otonom 14. Tingkah laku | Kuesioner <i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i> (HARS) | Ordinal | Kategori: 1) Tidak Ada Kecemasan = Skor < 14 2) Kecemasan Ringan = Skor 14-20 3) Kecemasan Sedang = Skor 21-27 4) Kecemasan Berat = Skor 28-41 5) Kecemasan Berat Sekali = Skor 42-52 |

D. Instrumen dan Pengumpulan Data

Menurut Notoatmodjo (2018) Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian dapat berupa: kuesioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan secara tertulis dengan beberapa pilihan jawaban kepada responden.

Pada kuesioner efikasi diri, peneliti akan menggunakan kuesioner GSE (*General Self Efficacy*) yang diambil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosi (2020). Pembuatan kuesioner GSE pada penelitian sebelumnya, berlandaskan kuesioner yang dibuat oleh Matthias Jerusalem dan Ralf Schwarzer yang berdasar pada teori Bandura. Kuesioner GSE terdiri dari 10 item pertanyaan. Setiap pertanyaan tersebut menggambarkan dimensi efikasi diri berdasarkan teori Bandura, yaitu indikator *magnitude* (3 item), *strenght* (5 item) dan *generality* (2 item). Kuesioner ini menggunakan skala *likert*. Nilai yang diberikan oleh pasien terhadap pernyataan dalam kuesioner tersebut terdiri dari nilai 1 = sangat tidak sesuai, nilai 2 = tidak sesuai, nilai 3 = sesuai dan nilai 4 = sangat sesuai. Setelah responden menyelesaikan pengisian kuesioner, skor dari setiap pertanyaan dijumlahkan dengan nilai terendah 10 dan nilai tertinggi 40.

Sedangkan pada kuesioner kecemasan peneliti menggunakan kuesioner HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) yang merupakan salah satu skala penilaian pertama yang dikembangkan untuk mengukur tingkat gejala kecemasan. Skala ini terdiri dari 14 item, meliputi gejala dan mengukur tingkat kecemasan psikis (agitasi mental dan tekanan psikologis) dan kecemasan somatik (Hamilton, 1959) terdiri dari suasana hati yang cemas, ketegangan (respon terkejut, kelelahan, kegelisahan), ketakutan (termasuk kegelapan, orang asing, orang banyak), insomnia, intelektual (kesulitan berkonsentrasi), suasana hati depresi, gejala somatik (nyeri, kaku, bruksisme), sensoris (tinnitus, penglihatan kabur), kardiovaskular (takikardi, palpitasi), pernapasan (sesak dada, tersedak), gastrointestinal (termasuk gejala tipe iritasi usus), genitourinary (frekuensi kencing, hilangnya libido), otonom (mulut kering, sakit kepala, tegang), dan perilaku yang diamati saat wawancara (Thompson, 2015). Skala penilaian pada setiap gejala kuesioner HARS antara 0 sampai 4 dengan rincian: 0: tidak ada gejala sama sekali 1: terdapat satu gejala dari yang ada 2: separuh dari gejala yang ada 3: lebih dari separuh dari gejala yang ada 4: semua gejala ada.

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah syarat mutlak bagi suatu alat ukur agar dapat digunakan dalam suatu pengukuran. Untuk mengetahui validitas suatu instrumen perlu dilakukan uji korelasi antara skors tiap – tiap pertanyaan dengan skor

total kuesioner tersebut. Teknik korelasi yang dipakai adalah *product moment* dengan hasil valid apabila nilai korelasi dari pertanyaan dalam kuesioner tersebut memenuhi taraf signifikan di atas r tabel. Bila r hitung $>$ r tabel maka H_0 ditolak, artinya variabel valid, bila r hitung $<$ r tabel maka H_0 gagal ditolak, artinya variabel tidak valid (Notoatmodjo, 2018).

Kuesioner dalam penelitian ini telah diuji validitas dan reabilitasnya oleh penelitian sebelumnya sehingga peneliti tidak melakukan uji validitas dan reabilitas kembali. Hasil uji validitas instrumen efikasi diri oleh Lestari (2016) dan kecemasan yang diadaptasi dari penelitian Kautsar (2015) didapatkan nilai validitas efikasi diri (0,373-0,573) dan untuk nilai validitas kecemasan (0,208-0,589), yang berarti memiliki nilai positif dan lebih besar dari syarat 0.05. Dari hasil uji ini dapat diambil kesimpulan bahwa kuesioner yang digunakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoajmodjo, 2018). Kriteria pengukuran uji reliabilitas dengan membandingkan nilai r tabel dengan r hasil (*cronbach alpha*), dan jika *cronbach alpha* lebih besar dibanding r tabel, maka pertanyaan dinyatakan reliabel.

Hasil uji kuesioner yang telah dilakukan oleh Rosi (2020) mendapatkan hasil nilai *cronbach alpha* sebesar 0,750 pada variabel kecemasan dan nilai sebesar 0,921 pada variabel efikasi diri (Novrianto, 2019), maka dinyatakan reliabel karena koefisiensi reliabilitasnya $>0,6$. Sehingga dari nilai yang tercantum diatas dapat disimpulkan bahwa kuesioner ini sudah valid dan reliabel serta dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

F. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2018). Analisa univariat dalam penelitian ini meliputi: yaitu umur dan jenis kelamin

2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Analisis bivariat pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel independen dengan variabel dependen. Variabel bebas pada penelitian ini adalah efikasi diri dan sedangkan variabel terikatnya adalah kecemasan dalam menyusun skripsi. Pada penelitian ini hasil ukur menggunakan uji statistik *Rank Spearman* dengan hasil olah data melalui program komputerisasi. Tingkat kesalahan (α) yang digunakan peneliti yaitu 0,05. Dasar pengambilan keputusan apabila nilai *p value* $> \alpha$ maka (H_0 di tolak), dan apabila nilai *p value* $< \alpha$ maka (H_a) diterima.

G. Etika Penelitian

Hidayat (2014) Mengemukakan masalah etik penelitian terutama dalam bidang keperawatan merupakan hal yang sangat penting dikarenakan penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka etika dalam penelitian harus sangat diperhatikan. Masalah etik yang harus diperhatikan yaitu:

a. *Informed Consent* (Lembar persetujuan penelitian)

Informed consent berisi tentang pernyataan responden bersedia untuk terlibat dalam kegiatan penelitian. Informasi yang harus ada didalam *informed consent* dan disampaikan oleh peneliti antara lain tujuan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi. Subyek berhak untuk tidak mencantumkan identitasnya dan berhak mengetahui kepada siapa saja data tersebut disebarluaskan.

b. *Anonymity* (tanpa nama)

Peneliti harus dapat menjaga kerahasiaan identitas responden dalam penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar kuesioner, tetapi lembar tersebut hanya diberi kode. Sehingga peneliti sengaja tidak mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data.

c. Kerahasiaan (*confidentially*)

Semua informasi responden yang telah dikumpulkan pada peneliti dan dijamin kerahasiaannya. Hanya peneliti dan responden yang tahu. Penulis

melindungi privasi dan kerahasiaan identitas atau jawaban yang diberikan. Subyek berhak untuk tidak mencantumkan identitasnya dan berhak mengetahui kepada siapa saja data tersebut disebarluaskan.

d. Keadilan (*justice*)

Semua responden dalam penelitian memiliki hak yang sama. Responden harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama atau sesudah pelaksanaan penelitian tanpa adanya diskriminasi. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subyek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis dan sebagainya.

e. Asas Kemanfaatan (*beneficency*)

Penelitian harus dilaksanakan tanpa menimbulkan penderitaan kepada subjek dengan melakukan tindakan sesuai dengan prosedur dalam penelitian. Peneliti hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subyek. mempertimbangkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi subjek penelitian dan populasi dimana hasil penelitian akan diterapkan. Kemudian meminimalisirkan resiko/dampak yang merugikan bagi subjek penelitian.

H. Metode Pengolahan Data

Menurut Notoajmodjo (2018), pengelolaan data merupakan salah satu langkah yang penting. Hal ini disebabkan karena data yang diperoleh langsung dari peneliti masih mentah, belum memberikan informasi apa- apa

dan belum siap untuk disajikan. Untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil yang berarti dan kesimpulan yang baik, diperlukan pengelolaan data. Langkah-langkah yang digunakan dalam pengelolaan data:

1. *Editing* (Penyuntingan)

Editing merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data terkumpul baik dari kuesioner ataupun dari pengamatan secara langsung. *Editing* dilakukan untuk memeriksa ulang kelengkapan pengisian, kesalahan dan kelengkapan jawaban dari responden.

2. *Coding* (Pengkodean)

Setelah semua kuesioner disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau *coding*, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

3. *Processing* (Memproses data)

Processing adalah memproses data agar data yang sudah di-*entry* dapat dianalisis. Pemrosesan data dapat dilakukan dengan cara mengentri datadari kuesioner kedalam program komputer lalu dimasukan dalam program *microsoft excel* terlebih dahulu lalu di pindahkan ke program SPSS.

4. *Cleaning* (Pembersihan data)

Setelah semua data dari semua responden telah selesai diproses, perlu dilakukan pengecekan ulang kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan data, kelebihan data yang dimasukkan, sehingga dapat dilakukan koreksi.

5. *Tabulating*

Tabulating adalah penyusunan data yang merupakan pengorganisasi data yang sedemikian rupa agar mudah disajikan dan dinamis. Tahap ini hasil pemeriksaan yang sama dikelompokkan dengan teliti dan teratur lalu di hitung dan dijumlahkan kemudian ditulis dalam bentuk tabel – tabel.

I. Jalannya Penelitian.

1. Langkah Persiapan

Persiapan merupakan rancangan yang berfungsi sebagai kerangka awal dalam penelitian. Langkah–langkah yang dilakukan dalam tahap persiapan meliputi:

- a. Melakukan perizinan kepada institusi dan tempat penelitian.
- b. Mengajukan surat permohonan izin pelaksanaan penelitian ke institusi pendidikan Universitas Muhammadiyah Pringsewu.
- c. Menyerahkan surat permohonan izin yang diperoleh ketempat penelitian.

2. Langkah Pelaksanaan

- a. Setelah instrumen valid dan reliabel kemudian peneliti mengajukan permohonan izin pelaksanaan penelitian pada institusi program studi S1 Ilmu keperawatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu.
- b. Sebelum peneliti membagikan kuesioner peneliti memberikan *informed consent* terlebih dahulu, terkait kerahasiaan informasi yang di berikan akan di jaga dan hanya di gunakan untuk kepentingan peneliti.

- c. Peneliti melakukan penelitian dengan meminta responden untuk mengisi kuesioner yang sudah dibagikan dengan sebenar - benarnya.
- d. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data dan analisis data, hasil pengolahan dan analisis data dirumuskan kesimpulan penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk tabel.